

PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PISANG DI KECAMATAN GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA

Sri Maryati, Sri Supartiningsih, Asri Hidayati, dan Taslim Sjah^{*)}
Fakultas Pertanian Universitas Mataram
Jalan Majapahit 62 Mataram 83125

^{*)} Korespondensi: t.sjah2@gmail.com

Diterima 23 Januari 2018 / Disetujui 6 Maret 2018

ABSTRAK

Produksi pisang yang tinggi di Kabupaten Lombok Utara (KLU), termasuk Kecamatan Gangga, perlu dilihat sebagai peluang untuk meningkatkan kondisi kehidupan yang lebih bagi masyarakat. Tujuan kegiatan ini secara umum adalah untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha agribisnis pisang. Tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan umum tersebut dilakukan melalui tujuan-tujuan khusus untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen dalam hal-hal sebagai berikut: Teknologi budidaya pisang, keputusan pemilihan usaha (termasuk jenis pisang), Panen, pasca, dan pengolahan, Kualitas produk, Pemasaran produk, Manajemen usaha. Peserta pelatihan merupakan pelaku agribisnis pisang, dan secara khusus dipilih ibu tani yang memiliki pisang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. Ceramah dibantu dengan penggunaan projector (LCD). Hasil kegiatan dinilai positif dengan proses yang berlangsung secara efektif. Hasil evaluasi ini juga menunjukkan bahwa kegiatan serupa ini perlu dilakukan kembali di lokasi yang sama untuk produk lainnya, atau di lokasi berbeda dengan produk yang sama atau berbeda.

Kata kunci: Agribisnis pisang, lahan pekarangan, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia berlangsung secara terus-menerus dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian dan pendapatan pelakunya, yang pada jangka panjang diharapkan mampu meningkatkan kondisi perekonomian Indonesia secara umum. Salah satu hasil pertanian Kabupaten Lombok Utara (KLU), termasuk Kecamatan Gangga adalah pisang. Jumlah produksinya relatif banyak (BPS Lombok Utara, 2015), sehingga telah menimbulkan

kegiatan perdagangan pisang di wilayah yang bersangkutan atau ke luar wilayah, dan juga telah menimbulkan beberapa produk olahan pisang.

Sejalan dengan itu, saat ini masyarakat juga melihat bahwa potensi pengembangan untuk budidaya (usahatani) pisang juga masih berpeluang, mengingat kesesuaian pisang dengan lahan dan kondisi iklim yang ada, serta adanya lahan-lahan yang masih potensial untuk dimanfaatkan dengan usahatani pisang. Minat masyarakat terhadap pisang saat ini semakin meningkat sejalan dengan

permintaan konsumen yang tinggi untuk pisang, baik konsumen lokal maupun luar daerah, baik untuk konsumsi akhir maupun kebutuhan industri pengolahan.

Setelah usahatani, maka selanjutnya adalah melakukan kegiatan panen dan pasca panen, serta pengolahan hasil panen. Kegiatan lanjutan ini perlu dilakukan dengan beberapa alasan. Penjualan pisang dalam bentuk segar mempunyai keterbatasan daya simpan yang singkat dan nilai yang relatif rendah. Beberapa pelaku bisnis melihat peluang untuk melakukan kegiatan pengolahan pisang menjadi produk-produk yang dinilai dibutuhkan dan diminta oleh konsumen lokal maupun luar daerah. Dengan pengolahan dan dilanjutkan dengan peningkatan pemasaran maka nilai dan kegunaan produk menjadi meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan pelaku usaha yaitu petani pisang, pengolah pisang, dan pedagang pisang dan produk olahan pisang.

Produksi pisang yang cukup banyak di KLU. Misalnya pada tahun 2011 jumlah produksinya 223 ton (BPS Lombok Utara, 2013). Jumlah ini tersebar di hampir seluruh wilayah kabupten dan jumlah ini diperkirakan terus meningkat akhir-akhir ini. Mungkin kita sesekali pernah melihat di wilayah tersebut kendaraan seperti truk melintas dengan muatan penuh dengan pisang. Dengan kondisi ini dan sifat buah pisang yang mudah rusak maka kegiatan pengolahan untuk peningkatan nilai tambah dan peningkatan pemasaran produk segar dan terutamanya olahannya sangat penting untuk dilakukan (Sjah *et al.*, 2012). Secara khusus dapat diperhatikan bahwa di KLU, telah ada pula produk-produk pisang seperti krepek pisang dan pisang sale, namun kualitas dari produk-produk ini masih memerlukan penanganan lebih lanjut untuk

meningkatkan kualitasnya (Sjah *et al.*, 2015). Salah satu hal yang juga menjadi perhatian kelompok pengusaha produk pisang adalah tentang adanya ijin formal usaha seperti PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) yaitu semacam sertifikat yang mengindikasikan bahwa produk yang bersangkutan adalah layak jual.

Kualitas produk (termasuk pisang dan produk olahan pisang) sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk di pasar lokal atau domestik, dan terlebih lagi di pasar internasional. Lombok Utara sangat terkait dengan internasional karena banyaknya turis yang berkunjung ke kabupaten ini untuk menikmati keindahan alam pegunungan dan laut serta kehidupan masyarakat setempat. Pisang dan produk pisang merupakan konsumsi turis selain masyarakat lokal (Zainuri *et al.*, 2016). Komponen yang menjadi penentu kualitas produk seperti ukuran, kebersihan, dan semacamnya merupakan hal-hal penting yang bisa menentukan produk terjual atau menghasilkan pendapatan.

Dari informasi diatas maka ringkasan situasinya adalah sebagai berikut:

1. Sudah ada kegiatan usahatani pisang, namun masih ada peluang untuk menambah luas atau populasi (atau usahatani) pisang. Petani menanam pisang umumnya berdasarkan ketersediaan bibit pada waktu menanam, dan karenanya perlu memilih jenis pisang yang cocok untuk dibudidayakan dalam lingkungan mereka di lokasi yang bersangkutan.
2. Panen dan pasca panen serta pengolahan pisang memerlukan penanganan untuk meningkatkan kualitas hasil panen dan hasil olahannya.

3. Pemasaran merupakan hal penting untuk ditangani agar kegunaan produk meningkatkan dalam bentuk, waktu, tempat, dan kepemilikan.
4. Kemampuan pelaku usaha dinilai terbatas dan karenanya dinilai penting untuk ditingkatkan agar dapat bersaing.

Tujuan kegiatan ini secara umum adalah untuk meningkatkan pendapatan pelaku usaha agribisnis pisang di Dusun Paok Rempek, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi pelaku usaha (agribisnis pisang) dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha (petani dari keluarga tani, pengolah pisang, dan pedagang), dalam sistem agribisnis pisang, mulai dari sistem input, budidaya daya, pengolahan, dan pemasarannya. Dari peningkatan yang terjadi diharapkan ada perbaikan tingkat perekonomian pelaku. Pemerintah daerah dapat memperoleh manfaat dalam bentuk pengurangan pengangguran perdesaan dan penciptaan lapangan kerja, serta memperoleh kontribusi dari agribisnis ini.

METODE KEGIATAN

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mitra yang telah disebutkan diatas maka perlu dilakukan intervensi. Intervensi yang perlu dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kondisi berbagai aspek agribisnis pisang sejak dari hulu hingga hilirnya. Merujuk kepada masalah mitra yang telah dipaparkan maka intervensi yang dilakukan adalah dalam hal-hal antara lain : teknologi budidaya pisang (Poerwanto and Susila, 2014; General Directorate of Horticulture, 2015); Keputusan pemilihan usaha (Sjah et al., 2012; Covello and Hazelgren, 2004;

Castle et al., 1987); Panen, pasca, dan pengolahan (Zainuri et al., 2017; Sutanto, 1998); Kualitas produk (Zainuri et al., 2017); Pemasaran produk (Sjah, 2010; Smith, 2007; Ruskin-Brown, 1999; Dunne, 1999); dan Manajemen usaha (Sjah et al., 2012; Covello and Hazelgren, 2004; Tohir, 2017).

Dengan berbagai upaya dan intervensi tersebut maka diharapkan masalah mitra dapat diatasi sehingga kondisi secara keseluruhan menjadi lebih baik di masan datang, yaitu terjadi peningkatan dalam ekonomi, keterampilan (skills), pengetahuan, komunikasi (termasuk jaringan).

Lokasi pengabdian adalah Dusun Paok Rempek, Desa Genggelang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Kecamatan Gangga merupakan salah satu daerah penghasil pisang. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pelaku agribisnis pisang. Pelaku agribisnis pisang diharapkan tidak hanya dapat melakukan usahatani pisang tetapi mereka juga mampu mengolah pisang menjadi berbagai produk yang mempunyai nilai tambah sehingga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan adalah berikut:

1. Tahap persiapan: survei pendahuluan untuk mengidentifikasi persoalan yang terkait dengan agribisnis pisang di lokasi pengabdian.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan: Kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan, praktek/demonstrasi dan pembinaan langsung oleh tim pelaksana kegiatan. Tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan umum tersebut dilakukan melalui tujuan-tujuan khusus untuk meningkatkan kemampuan teknis dan

manajemen dalam hal-hal terkait seperti disebutkan sebelumnya.

3. Tahap evaluasi: dilakukan sebagai bahan untuk peningkatan kualitas kegiatan pengabdian selanjutnya.

Peserta pelatihan merupakan pelaku agribisnis pisang di lokasi terpilih. Tim pelaksana pengabdian memberikan kriteria pelaku ini kepada perangkat pemerintah setempat, lalu peserta dipilih oleh perangkat tersebut. Jumlah peserta dibatasi hingga 20 orang saja untuk mendapatkan efektivitas kegiatan. Ukuran kelas ini sesuai dengan banyak teori efektivitas pengajaran yang dikemukakan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pemilihan peserta dilakukan dengan konsultasi dengan pengurus desa dan ketua kelompok, dan hal ini juga untuk mencapai efektivitas kerja tim, karena adanya delegasi tugas seperti dipraktekkan dalam manajemen (Robbins, 1994; Olson, 2004)

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, diskusi dan praktik. Praktik hanya dilakukan pada kegiatan pengolahan buah pisang, sebaliknya ceramah dan diskusi meliputi semua materi dan berlangsung secara interaktif, bahkan sambil melakukan praktik. Kegiatan ini difasilitasi dengan penggunaan projector (LCD). Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 sampai 14.00.

HASIL KEGIATAN

Realisasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan pada bagian tujuan kegiatan ini. Materi yang diberikan untuk penambahan pengetahuan dan/atau keterampilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan rincian materi

kegiatan terdapat pada lampiran laporan ini.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017 di Dusun Paok Rempek, Desa Ganggalang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan dilakukan di ruang kelas madrasah di dusun tersebut. Peserta pelatihan adalah para ibu pelaku agribisnis pisang. Kepada peserta diberikan materi agribisnis pisang dari hulu (budidaya pisang) hingga hilir (pengolahan dan pemasaran produk).

Kegiatan praktik difokuskan pada kelompok wanita dalam melakukan pengolahan buah pisang. Pengolahan buah pisang yang dipraktekkan adalah kripik pisang dan sale lilit. Kedua produk ini menunjukkan kualitas yang bagus menurut penilaian peserta pelatihan dan narasumber. Hasil kedua produk ini tampak siap untuk dipasarkan. Pemasarannya akan lebih baik kalau sudah dikemas, seperti teori yang diberikan dalam pelatihan tersebut.

Evaluasi Kegiatan

Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, termasuk tentang materi, waktu, dan hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini dinilai efektif. Efektivitas hasil diperkuat dengan komunikasi yang baik, interaktif, dan berkelanjutan selama pelatihan dan setelah selesainya kegiatan penyuluhan ini. Peserta pelatihan menanyakan banyak hal kepada narasumber dan mereka antusias. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka akan memulai usahanya dari materi pelatihan yang diberikan, seperti akan mengusahakan produk olahan pisang dan tidak hanya menjual hasil pisang dalam bentuk segar yang nilainya jualnya kurang tinggi dibandingkan produk olahan pisang,

seperti pisang sale, kripik pisang atau lainnya. Peserta juga berhasrat untuk mendapatkan pelatihan tambahan dan bimbingan lanjutan baik dalam produk yang telah dilatihkan maupun produk baru.

Dalam pelatihan, sambil diskusi, kelompok ini dengan semangat mengerjakan pengolahan buah pisang irisi sampai produk yang dilatihkan berhasil mereka hasilkan. Pertanyaan mereka berlanjut kepada pertanyaan tentang pemasaran produk yang mereka hasilkan, termasuk bagaimana menentukan harganya agar memberi keuntungan yang tinggi sambil tetap memperoleh volume penjualan yang tinggi pula.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Ada cukup banyak faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dan pelaksanaan hasil-hasilnya. Termasuk sebagai faktor pendukung ini adalah antusiasme dan kesadaran peserta untuk meningkatkan kondisi perekonomian mereka. Faktor ini menggerakkan mereka (petani dan keluarga) untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan kemudian mengaplikasikan dengan kaidah (agri) bisnis. Selain itu, masyarakat desa setempat merupakan masyarakat yang suka bekerjasama untuk kepentingan bersama (bergotong royong merupakan tradisi yang rajin dipraktikkan). Kondisi ini merupakan modal untuk maju bersama dalam suatu bisnis, termasuk agribisnis yang bisa dikelola secara kelompok, ataupun secara individual.

Sebaliknya ada juga faktor penghambat seperti jarak lokasi yang cukup jauh sehingga agak menyulitkan untuk bisa sering-sering bertemu dengan anggota kelompok masyarakat lainnya. Demikian juga dengan jauhnya desa ini

dengan pusat-pusat ekonomi sehingga untuk pemasaran produk akan memerlukan transportasi yang jauh dan biaya yang relatif tinggi. Jalan ke desa tersebut sudah ada tetapi kondisinya saat ini kurang baik, yaitu belum seleuruhnya diaspal, dan mempunyai kemiringan yang agak tajam. Oleh karena itu, faktor-faktor yang menghambat ini perlu dipikirkan pemecahannya, antara lain dengan membangun atau memperbaiki kondisi jalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan seperti ini perlu dilakukan karena dibutuhkan oleh masyarakat setempat dan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia untuk melakukan kegiatan tersebut cukup besar. Pelatihan yang dilakukan dinilai efektif dan masyarakat tergerak untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam bentuk menjalankan usaha secara lebih baik dari pada sebelumnya.

Saran

Karena hasil positif dan efektif dari kegiatan yang telah dilaksanakan maka kegiatan semacam ini perlu diperbanyak di lokasi desa setempat, atau ke lokasi-lokasi baru sesuai dengan potensi wilayah yang bersangkutan. Secara khusus pemerintah, melalui dinas-dinas terkait, diharapkan lebih banyak berperan dalam kaitan ini, sehingga peluang-peluang untuk meningkatkan kondisi kehidupan tidak terlewat begitu saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan penyuluhan ini dapat berlangsung atas bantuan dari banyak

pihak. Dalam kesempatan ini tim pelaksana secara khusus menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besar kepada Universitas Mataram yang memberikan pendanaan kegiatan dan fasilitas lainnya, dan kepada peserta pelatihan atas kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Lombok Utara (2013). *Lombok Utara Dalam Angka 2012 (North Lombok in Figures 2012)*. Tanjung: Badan Pusat Statistik Lombok Utara (Central Body of Statistics of North Lombok).
- BPS Lombok Utara (2015). *Lombok Utara Dalam Angka 2015 (North Lombok in Figures 2015)*. Tanjung: Badan Pusat Statistik Lombok Utara (Central Body of Statistics of North Lombok).
- Castle, E. N., Becker, M. H. & Nelson, A. G. (1987). *Farm business management: the decision making process*. New York: Mac Millan.
- Covello, J. A. & Hazelgren, B. J. (2004). *Rencana Bisnis Lengkap (The complete book of business plans)*. Batam: Interaksara.
- Dunne, T. (1999). *Marketing agricultural products: An Australian perspective*. South Melbourne: Oxford University Press.
- General Directorate of Horticulture (2015). *Pedoman Umum Hortikultura (General Guide for Horticulture)*. Jakarta: General Directorate of Horticulture of the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.
- Olson, K. D. (2004). *Farm management : principles and strategies*. Iowa: Ames.
- Poerwanto, R. & Susila, A. D. (2014). *Teknologi Hortikultura (Horticulture Technology)* Bogor: IPB Press.
- Robbins, S. P. (1994). *Management*. New Jersey: A Simon & Schuster Company.
- Ruskin-Brown, I. (1999). *Mastering marketing*. London: Hawksmere.
- Sjah, T. (2010). *Ekonomi Pertanian (Agricultural Economics)*. Mataram: Mataram University Press.
- Sjah, T., Rosmilawati & Zainuri (2012). *Rencana Bisnis: Untuk pengusaha kecil dan pemula dalam usaha pengolahan hasil pertanian*. Mataram: Mataram University Press.
- Sjah, T., Tanaya, I. G. L. P. & Budastra, I. (2015). *Penciptaan nilai tambah pisang di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara (Creating added value of banana in Santong Village, Kayangan District, North Lombok)*. Mataram: Study Program of the Management Dryland Resources, University of Mataram
- Smith, K. (2002). *Marketing for small business*. Milton: Wrightbook.
- Sutanto, E. (1998). *Teknologi tepat guna membuat kripik pisang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tohir (2017). *Manajemen Usaha*. In Wikipedia, Vol. 2017.
- Zainuri, Handayani, B. R., Werdiningsih, W. & Widayari, W. (2017). *Modul pelatihan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan ekonomi perempuan di Kabupaten Lombok Utara*. Mataram: Konsorsium Karya Terpadu-MCAI.

Zainuri, Zaini, A., Werdiningsih, W. & Sjah, T. (2016). Keragaman pangan lokal di Pulau Lombok untuk menunjang pengembangan pariwisata (*Diversity*

of Local Foods in Lombok Island to Support Tourism Development). *Agritech* 36(2): 206-218.